

**PROFIL GURU IDEAL DALAM PERSPEKTIF SISWA KELAS VI MADRASAH
IBTIDAIYAH 12 PADANG SAPPALUWU KECAMATAN PONRANG
KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

UMRAH

NIM 09.16.2. 0434

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

2014

**PROFIL GURU IDEAL DALAM PERSPEKTIF SISWA KELAS VI MADRASAH
IBTIDAIYAH 12 PADANG SAPPA KECAMATAN PONRANG
KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

UMRAH

NIM 09.16.2. 0434

Dibimbing Oleh:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
2. Muhammad Guntur, S. Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

2014

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul *“Profil Guru Ideal dalam Perspektif Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu”*, yang ditulis oleh Umrah, NIM 09.16.2. 0434, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 18 Maret 2014., bertepatan dengan tanggal 16 Jumadil Awal 1435 H., telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

18 Maret 2014 M

Palopo, _____

16 Jumadil Awal 1435 H

TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Nihaya M, M. Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M. Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dra. St. Marwiyah, M.Ag. Penguji I (.....)
4. Abdain, S.Ag., M.HI. Penguji II (.....)
5. Dr. Abd. Pirol, M.Ag. Pembimbing I (.....)
6. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

IAIN PALOPO

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M, M. Hum.
NIP 19511231 198003 1 012

Drs. Hasri, M.A.
NIP 19521231 198003 1 036

ABSTRAK

Umrah, 2014 “**Profil Guru Ideal dalam Perspektif Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu**”.
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Abdul Pirol, M. Ag.,
(II) Muhammad Guntur, S. Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Guru Ideal, Perspektif Siswa, Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa.

Pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana profil guru ideal dalam perspektif siswa Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, 2) Apakah ada pengaruhnya profil guru ideal terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil guru ideal perspektif siswa dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif yang menganalisis data secara mendalam berdasarkan persentase angka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. profil guru ideal perspektif siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu meliputi: a. Memiliki sikap keteladan dalam berperilaku, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan sikap-sikap yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari, b. Berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan warga sekolah, c. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan pada siswa, d. Menyiapkan administrasi pembelajaran, e. Menguasai materi pembelajaran, f. Menjalin menjaga hubungan yang harmonis, h. Menilai dan memuji hasil dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan siswa. Dari hasil penelitian dan olahan angket didapatkan bahwa: a. Guru Memiliki Sikap Teladan dalam Berperilaku, Bertakwah Kepada Tuhan, dan Berperilaku Terpuji di MI 12 Padang Sappa mendapat jawaban terbanyak “memiliki” sebanyak 50%. b. Guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan profesional, interaksi terhadap sesama guru, siswa bahkan kepada orang lain, responden memilih jawaban “sangat memiliki” dengan skor 50%. c. Guru memiliki kemampuan untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa mendapat jawaban “memiliki” dengan jawaban 66%, d. Guru memiliki kemampuan untuk menyiapkan administrasi pembelajaran Mendapat jawaban “sangat memiliki” sebanyak 76%, e. Guru menguasai materi pembelajaran mendapat jawaban “menguasai” sebanyak 50 %, f. Guru menjaga hubungan yang harmonis mendapat nilai 50 % dari jawaban “sangat menjaga”, g. Guru menilai dan memuji hasil dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan siswa mendapat jawaban “kadang-kadang” mendapat jawaban 50%. 2. Peningkatan prestasi belajar siswa sangat ditentukan oleh profil guru ideal dimana semakin cerdas dan terampil seorang guru dalam mendidik siswa maka siswa akan menghasilkan prestasi yang baik.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umrah
Nim : 09.16.2. 0434
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 04 Februari 2014
Yang membuat pernyataan

IAIN PALOPO Umrah
NIM 09.16.2. 0434

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف ال الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلي اله واصحابه اجمعين (اما بعد)

Puji syukur kehadirat Allah swt. atas hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dalam rangka penyelesaian studi pada tingkat Strata satu (S1) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Salawat dan salam atas Nabi Muhammad saw. beserta para sahabat dan keluarganya.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan dan hambatan. Akan tetapi berkat bantuan dan partisipasi berbagai pihak, hal tersebut dapat teratasi, sehingga skripsi ini dapat disusun sebagaimana adanya. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mudah-mudahan dapat bernilai pahala di sisi Allah swt.

Ungkapan terima kasih terkhusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. selaku Ketua STAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan Tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Bapak. Sukirman, S. S., M. Pd. Selaku Wakil Ketua I, Bapak. Drs. Hisban Taha, M. Ag. Selaku Wakil Ketua II dan Bapak. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. Selaku Wakil Ketua III STAIN Palopo, atas bimbingan dan pengarahannya, serta dosen dan asisten dosen yang telah membina dan memberikan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.
3. Bapak. Drs. Hasri, M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Bapak. Drs. Nurdin K, M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Ibu Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Tim Kejra (Prodi) Program Studi Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.

4. Bapak. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Dra. St. Marwiyah, M. Ag., selaku penguji I dan Abdain, S.Ag., M. HI. sebagai penguji II yang telah menguji kelayakan skripsi ini sehingga dapat benar-benar dipertanggung jawabkan.
6. Ibu Wahidah Djafar, S.Ag selaku Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku-buku literatur.
7. Suamiku tercinta Ilham Sinuba, yang setia menemani dan menghibur dalam proses pengurusan penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan dan seangkatan penulis yang telah memberikan bantuannya baik selama masih di bangku kuliah maupun pada saat penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuannya dan partisipasinya dari semua pihak penulis memohon kehadiran Allah swt, semoga mendapat rahmat dan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya.

Akhirnya kepada Allah tempat berserah diri atas segala usaha yang dilaksanakan. Amin.

Palopo, 04 Februari 2014

Penulis
IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PRAKATA	v
PENGESAHAN SKRIPSI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Operasional Variabel.....	6
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Kajian Pustaka	10
1. Guru Ideal	10
2. Profil Guru Ideal Madrasah Ibtidaiyah.....	20
C. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Subjek Penelitian.....	28
C. Sumber Data	29
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Pengolahan dan Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran MIS 12 Padang Sappa.....	38
2. Profil Guru Ideal dalam Perspektif Siswa Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu	47

3. Pengaruh Profil Guru Ideal Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu	55
B. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum disusun dengan maksud untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.¹

Salah satu komponen yang sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah guru. Adapun yang dimaksud dengan guru adalah seseorang yang memiliki tugas mengajar, mendidik, membimbing, memotivasi terhadap siswa untuk belajar serta membina para siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan peranan guru yang dimaksud antara lain guru sebagai model seperti penceramah, nara sumber, fasilitator, konselor, tutor, manajer, pembina laboratorium, serta masih banyak peranan guru lainnya. Selain hal itu guru juga mempunyai tugas pokok yang diemban oleh guru seperti tugas personal, tugas profesional dan tugas sosial kemasyarakatan.²

Kemampuan para siswa lulusannya tidak sesuai dengan yang

¹Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta:Ardadirya Jaya,1990), h. 31.

²Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali 1992), h. 34.

diharapkan oleh para pemakai. Bahkan bukan permasalahan itu saja masyarakat menilai pendidikan dari sisi negatifnya saja. Bahkan dari pihak siswa sendiri, utamanya lulusan sekolah menengah di kota-kota pada umumnya dinilai cenderung menghormati gurunya hanya karena mengharapkan dapat nilai kelas yang lebih tinggi atau ingin lulus dengan tanpa melalui kerja keras.

Tentu saja semua tuduhan tersebut serta protes dari para berbagai kalangan lambat laun akan merongrong wibawa guru. Bahkan cepat atau lambat akan menurunkan harkat dan martabat para guru. Sikap dan perilaku masyarakat tersebut memang bukan semata tanpa alasan atau argumentasi, karena memang ada sebagian kecil oknum guru yang kurang bermutu.

Profil guru ideal baik di sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai suatu keberhasilan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini terbiasa terjadi karena sesuai dengan perkembangan fisik, emosi, mental intelektual dan sosial para siswa. Begitu pula perkembangan kepribadian siswa masih banyak memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang dewasa termasuk guru dan orang tua. Selain hal tersebut setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bersumber dari guru. Hal ini menunjukkan betapa penting dan strategisnya peranan guru dalam dunia pendidikan.

Pengajar atau guru adalah suatu profesi. Sebagai guru, akan memerlukan banyak orang. Guru memiliki peran dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai komunikator yang teguh disiplin, menyampaikan informasi, penilai, seorang

pimpinan kelas, penasihat, suatu anggota kelompok masyarakat, pengambil keputusan, suatu *role-model*, dan sebagai orangtua pengganti di sekolah. Peran ini tidak memerlukan praktik dan keterampilan yang sering diajar sesuai program persiapan guru. Tidak semua para guru menyediakan waktu dan memiliki keahlian khusus, maka perlu adanya pelatihan atau pendidikan guru agar memiliki keterampilan, dan kepribadian.³

Agar guru di dalam kelas dapat mengajar dengan efektif, guru tersebut hendaknya memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada para siswa untuk belajar dan meningkatkan mutu pengajaran, yaitu dengan cara (a) banyak melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, (b) guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebaiknya dilaksanakan secara tepat waktu, (c) guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mengajar hendaknya menunjukkan keseriusan atau kesungguhan. Melalui cara ini kemungkinan besar siswa mendapat kesempatan untuk belajar lebih banyak dan optimal. Hal demikian akan meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar lebih banyak.⁴ Semakin tinggi prestasi belajar dicapai siswa lebih meningkat dan optimal. Sedangkan untuk meningkatkan mutu dalam mengajar, guru harus mampu merencanakan program pengajaran dan mampu melakukan atau menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk interaksi belajar mengajar dengan baik.

³RJ. Kizlik, 2011, "*Tips on Becoming A Teacher*." <http://www.adiprima.com/tipson>". Diakses pada tanggal 8 Maret 2013.

⁴*Ibid.*,

Untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap profesionalisme guru, maka guru sangat perlu tampil di setiap kesempatan, baik sebagai pendidik, pengajar, pelatih, inovator, maupun sebagai dinamisator pembangunan dan pencerdasan masyarakat Indonesia yang bermoral Pancasila.

Sedangkan profil guru ideal adalah sosok guru yang mempunyai kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi sosial kemasyarakatan dan kompetensi paedagogik. Untuk mengembangkan diri, guru hendaknya peka terhadap perubahan-perubahan sosial serta tanggap terhadap pembaharuan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.⁵

Berdasarkan asumsi dari penulis, bahwa keadaan profil guru ideal di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, sebagian besar para guru masih jauh dari profil guru ideal dalam perspektif siswa. Hal ini dapat dibuktikan antara lain:

(a) Hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan guru dengan guru belum harmonis,

(b) Sebagian besar siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas perhatiannya kurang terpusat pada materi pelajaran,

(c) Guru di Madrasah Ibtidaiyah 12 Pada Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, ketika mengajar sudah menggunakan alat peraga atau media pembelajaran, tetapi belum optimal, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai

⁵Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional.*, h. 10.

secara optimal.

(d) Kesadaran dalam membuat perencanaan pembelajaran masih rendah sehingga tujuan pembelajaran belum terarah.

(e) Pelayanan guru terhadap masyarakat atau orang tua siswa belum menunjukkan sikap yang diharapkan. Selain itu masih banyak kesenjangan-kesenjangan lain yang tidak sesuai dengan harapan siswa di Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, hal itu berakibat kewibawaan profil guru yang ideal di sekolah tersebut semakin merosot dan semakin rendah di hadapan siswa maupun masyarakat di sekitarnya.⁶

Dari uraian di atas dan beberapa alasan yang telah dikemukakan, terdapat kesenjangan dari profil guru ideal dalam persepsi siswa. Maka peneliti akan mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul profil guru ideal dalam perspektif siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam skripsi, yaitu :

1. Bagaimana profil guru ideal dalam perspektif siswa Madrasah Ibtidaiyah

⁶Suhaemi, Kepala Sekolah MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 8 Januari 2014.

12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu?

2. Apakah ada pengaruh profil guru ideal terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional adalah definisi didasarkan atas sifat-sifat yang dipahami. Definisi operasional perlu dicantumkan, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman judul skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan-penegasan yang sekaligus juga merupakan pembatasan pengertian di antara istilah-istilah yang perlu kejelasan adalah: Sebelum penulis memaparkan lebih lanjut, terlebih dahulu akan penulis kupas beberapa istilah dari judul di atas untuk menghindari kesalahan dalam memahami tulisan ini, yaitu:

1. Profil Guru Ideal

Pengertian dari kata profil adalah penampilan dalam melaksanakan tugas, yang memenuhi persyaratan di dalam melaksanakan tugas tersebut. Sedangkan pengertian dari guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun klasikal, yang diselenggarakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.⁷

⁷Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi*, (Jakarta: Rineka, 2000), h. 32.

Sehingga dapat disimpulkan pengertian profil guru ideal adalah sosok seseorang yang mempunyai tugas pokok mengajar, mendidik, membina, membimbing orang lain termasuk anak didik yang secara sadar untuk menjadi lebih dewasa.

2. Perspektif

Kata perspektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai pengertian sebagai berikut: (1) cara melukiskan suatu benda dan lain- lain pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi, (2) Sudut pandang atau pandang. Maka pengertian perspektif siswa, dalam hal ini adalah bagaimana cara memandang atau anggapan siswa terhadap sosok guru yang ideal dalam melaksanakan tugas dan peranannya.⁸

3. Madrasah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sekolah atau perguruan yang biasanya berdasarkan agama Islam.⁹ Dalam penelitian ini Madrasah yang dimaksud adalah Madrasah Ibtidaiyah yakni sekolah Islam yang setingkat dengan Sekolah Dasar (SD)

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

⁸Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 675.

⁹*Ibid.*, h. 962.

1. Mengetahui profil guru ideal dalam perspektif siswa Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

2. Untuk mengetahui pengaruh profil guru ideal terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Dalam penelitian ini manfaat secara praktisnya adalah bagi guru di Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu diharapkan mampu bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang menjadi perspektif profil guru ideal siswa di madrasah tersebut.

2. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Manfaat bagi Peneliti, adalah dapat dipergunakan untuk meningkatkan prestasi pembelajaran dan dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi hasil penelitian terhadap teman sejawat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini berfokus pada profil guru ideal perspektif siswa kelas VI Madrasah 12 Ibtidaiyah Padang Sappa sebagai tempat penelitian. Sebelum membahas tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian ini maka peneliti terlebih dahulu memaparkan penelitian yang berkaitan dengan tema tersebut:

Pertama, “Studi tentang kewibawaan guru dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa di SMP 2 Mangkutana Kab. Luwu Timur” yang ditulis oleh Hanisa Sanja skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAI Palopo tahun 2009. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kewibawaan guru dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa SMP 2 Mangkutana Kab. Luwu Timur adalah sangat tinggi. Dari tiga indikator yang digunakan, kewibawaan senantiasa dijabarkan oleh setiap guru, minat belajar siswa semakin bertambah, pengaruh kewibawaan guru menumbuhkan sikap simpati bagi siswa.¹

Kedua, Nurdin B. dengan judul “Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Perkembangan Moral Anak Didik di SMP Batusura Kabupaten Tana Toraja” skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAI Palopo tahun 2009.

¹Hanisa Sanja, *Studi Tentang Kewibawaan Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMP 2 Mangkutana Kab. Luwu Timur*, skripsi, (Palopo: STAIN Palopo), h. x.

Penelitian ini membahas tentang sikap dan keteladanan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah terhadap moral anak.²

Dari kedua judul skripsi di atas memang membahas tentang masalah guru tetapi tidak ada secara khusus membahas tentang guru ideal menurut siswa.

B. Kajian Pustaka

1. Guru Ideal

Konsep tentang guru Madrasah Ibtidaiyah mudah untuk dipahami, yaitu sosok seseorang yang mempunyai tugas pokok mengajar dan mendidik para siswa untuk menuju ke arah kedewasaan. Sedangkan pelaksanaan dapat berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu sosok guru juga memberikan bimbingan, pembinaan dan memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru yang dimaksud dalam hal ini adalah guru yang telah mendapat surat tugas dari pejabat yang berwenang yaitu pemerintah yang berupa Surat Keputusan (SK) maupun yang belum memperoleh mendapat Surat Keputusan (SK) dari Kepala Sekolah maupun lembaga yayasan.

Pada bab II pasal 2 dan pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan sebagai berikut: pasal 2 pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan pada pasal 3 dijelaskan bahwa:

²Nurdin B, *Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Perkembangan Moral Anak Didik Di Smp Batusura Kabupaten Tana Toraja*, skripsi, (Palopo: STAIN Palopo), h. x.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Guru ideal adalah sosok guru yang profesional, seseorang yang mampu menjadi orang yang bisa digugu dan ditiru oleh peserta didik maupun masyarakat luas. Kita sadari bahwa guru ideal harus peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan, pembaharuan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Guru diwajibkan untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan kualitas pendidikan sehingga guru tidak terkesan ketinggalan zaman.⁴

Ciri-ciri guru ideal di era globalisasi ini, guru tampil sebagai pendidik, pengajar, pelatih, inovator dan dinamisator serta sebagai integral dalam mencerdaskan peserta didik. Guru ideal diharapkan mampu membekali peserta didik sebagai penerus bangsa, memiliki kemampuan intelektual dan menghargai kebenaran, keadilan, kesejahteraan, perdamaian dan memiliki sikap penuh tanggung jawab.⁵

IAIN PALOPO

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT. Kloang Klede Putra Timur bekerjasama dengan Koperasi Primer Praja Mukti I Depdagri, 2003), h. 6.

⁴Ahmad Makki Hasan, *Ciri Guru Ideal Era Globalisasi dalam Pendidikan Karakter Di Zaman Keblinger (Mengembangkan Visi Guru sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: PT Grasindo, Cet.I 2009), h. 155.

⁵*Ibid.*

Sampai saat ini guru madrasah ibtidaiyah mengajar penuh di dalam kelas, sehingga dikenal sebagai guru kelas satu, guru kelas dua, guru kelas tiga dan seterusnya. Kecuali guru mata pelajaran tertentu seperti guru penjasorkes, guru bahasa Inggris. Kedua mata pelajaran tersebut diampu oleh guru tertentu sesuai dengan bidangnya. Maka pengertian dari guru madrasah ibtidaiyah adalah seseorang yang mengajar, mendidik, dan membimbing siswa di madrasah ibtidaiyah.

Tugas guru yang ideal dan profesional di dalam kelas mempunyai 3 (tiga) tugas pokok antara lain bertugas di bidang profesi yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih anak didik, guru bertugas di bidang lain guru sebagai orang tua kedua di madrasah, sebagai idola para siswa dan memberikan motivasi untuk belajar, tugas guru yang ketiga di bidang kemasyarakatan antara lain mengajar masyarakat agar menjadi manusia yang bermoral dan berkualitas dan mencerdaskan bangsa Indonesia.⁶

Fungsi dan peran guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam konteksnya guru sebagai pendidik hendaknya memiliki kestabilan emosi, bersikap realistik, jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Fungsi dan peran guru yang dimaksud adalah sebagai berikut guru sebagai: (1) pengajar dan pendidik, (2)

⁶Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Rosda Karya, 2000), h. 68.

anggota masyarakat, (3) pemimpin, (4) pelaksana administrasi dan, (5) pengelola proses belajar mengajar.⁷

Undang-Undang tentang guru dan dosen yang diamanahkan pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pada bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada pasal ayat (4) disebutkan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁸

Dilanjutkan pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pada pasal 39 ayat (1) disebutkan bahwa pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, organisasi profesi, dan/atau satuan pendidikan wajib memberikan perlindungan terhadap guru dalam pelaksanaan tugas, ayat (2) perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi perlindungan hukum, perlindungan profesi, serta perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja.⁹

⁷Darmuin dan Abdul Wahid, *Profesionalisme Guru dan Tuntutan Modernitas*. (Semarang: Need's Press, 2008), h. 20-21

⁸*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. (Jakarta:bp. Pustaka Candra, 2006), h. 2-3.

⁹*Ibid.*, h. 25

Menurut Marion Ednan (dalam Suhertian) dijelaskan bahwa guru mempunyai 3 (tiga) tugas. Pertama tugas sebagai profesional antara lain penguasaan pengetahuan, menguasai psikologi anak, membina kedisiplinan, sebagai penilai/konselor, pengemban kurikulum, penghubung sekolah dengan masyarakat, penghubung orang tua siswa, dan sebagai *information*. Kedua Guru bertugas sebagai personal, artinya guru sebagai makhluk individu yang tentunya akan memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun kebutuhan keluarga, meningkatkan karir kerja dan menambah pengetahuan serta ketrampilan. Ketiga Tugas sosial, guru merupakan salah satu anggota masyarakat, yang komitmen, konsen dan berpartisipasi aktif terhadap berlangsungnya pendidikan di masyarakat, sehingga menjadi warga Indonesia yang berpancasila.¹⁰

Ciri-ciri guru yang profesional adalah sebagai berikut: (a) memanusiakan manusia bukan hanya sekedar mencari nafkah, (b) seorang guru mempunyai kualifikasi kompetensi yang ditunjukkan oleh ijazah bahwa ia diperkenankan memiliki profesi mengajar, (c) dalam mengajar diisyaratkan pemahaman dan ketrampilan yang tepat, (d) guru memiliki publikasi profesional agar mutu pengajarnya optimal, (e) Guru perlu meningkatkan dirinya pada setiap saat untuk selalu bertumbuh dalam jabatannya, (f) mengajar adalah pelayanan terhormat

¹⁰Sahertian, *Supervisi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali, 1992). h. 23-39.

sebagai suatu karier hidup, (g) guru harus memiliki standar dan petunjuk kode jabatan.¹¹

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Maka peraturan ini berkaitan erat dengan dengan Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang kedudukan, tugas, fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementrian Negara Republik Indonesia.¹²

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 di atas secara keseluruhan mencakup: (1) kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan, (2) beban belajar bagi peserta didik, (3) kurikulum satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi, dan (4) kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.¹³

IAIN PALOPO

¹¹Depdikbud, *Peningkatan Profesi Mengajar*. (Malang: PPGP IPS dan PMP 1984), h. 2-3

¹²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, *op.cit*.

¹³Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tentang Standar Isi, Nomor 23 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Pereturan Mendiknas Nomor 22 dan 23*. (Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen, 2008) h. .3-4.

Tanggung jawab seorang guru tidak lepas dari tugas-tugas pokok yang diemban di antaranya mengajar mendidik, mendidik, membina dan melatih siswa di sekolah. Kenyataan dalam pelaksanaan, tanggung jawab guru hanya menekankan pada tugas guru dalam mengajar di sekolah saja. Sedang mendidik, membimbing kepribadian siswa tentang kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kemandirian siswa kurang mendapat perhatian yang serius dari guru.

Seorang guru harus mampu menunjukkan kepribadian yang mantap dan mandiri. Sehingga guru akan menonjol dilihat dari kemampuannya di lingkungan masyarakat di banding dengan profesi lainnya.

Maksudnya seorang guru harus memiliki rasa asah, asih dan asuh terdapat siswanya. Ketiga hal tersebut merupakan rohnya seorang guru, bila hal tersebut ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari, sama halnya guru tersebut telah mati, artinya guru tidak mempunyai roh.

Namun lebih lanjut diungkapkan sebelum mengasah, mengasuh dan mengasihi orang lain, sebaiknya terlebih dahulu seorang guru untuk mengasah, mengasuh dan mengasihi diri sendiri.

Menurut Imam Ghazali menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap orang tanpa ada batasan waktu maupun ruang, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Selain itu mencari ilmu merupakan perbuatan yang luhur. Allah menerangkan dalam Alqur'an akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu. Hal ini ditegaskan dalam Q.S Al-Mujadilah/58:11;



Terjemahnya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁴

Sedangkan cara menuntut ilmu hendaknya memilih guru atau kiai yang alim, patuh dan taat kepada Allah (wara') dan lebih tua.¹⁵

Guru yang alim dan patuh serta taat kepada Allah identik dengan profil guru ideal pada jaman modern ini. Konsep guru ideal adalah sosok seseorang yang mempunyai tugas pokok mengajar dan mendidik para siswa untuk menuju ke arah kedewasaan.

Sedang pelaksanaan mengajar dan mendidik dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Yang dimaksud guru dalam hal ini adalah guru yang telah mendapat surat keputusan (SK) dan surat tugas dari pemerintah atau pejabat yang berwenang maupun dari yayasan bahkan dapat juga guru yang sama sekali tidak mendapat baik surat tugas maupun surat keputusan.

Guru ideal dalam hal ini, memiliki 2 (dua) kompetensi yang harus dilaksanakan oleh setiap guru, yaitu: (1) kompetensi paedagogis, yaitu

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Jumânatul 'Alî, 2005), h. 910.

¹⁵Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), h. 20.

kemampuan untuk mengelola pembelajaran yang efektif; (2) kompetensi profesional, yaitu mampu menguasai ilmunya dengan baik, mampu menjelaskan dengan baik apa yang diajarkan kepada peserta didik. Guru harus mau belajar dari peserta didik dan memiliki hati nurani.

Guru ideal memahami benar akan profesinya, kehadiran guru selalu dirindukan oleh peserta didik, mampu memberikan keteladanan hidup, selalu berkata yang benar, mengajarkan kebaikan, dapat dipercaya, dan memiliki kecerdasan, seperti kecerdasan intelektual, moral, sosial, emosional dan kecerdasan motorik. kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam untuk mentransformasikan ke peserta didik.¹⁶

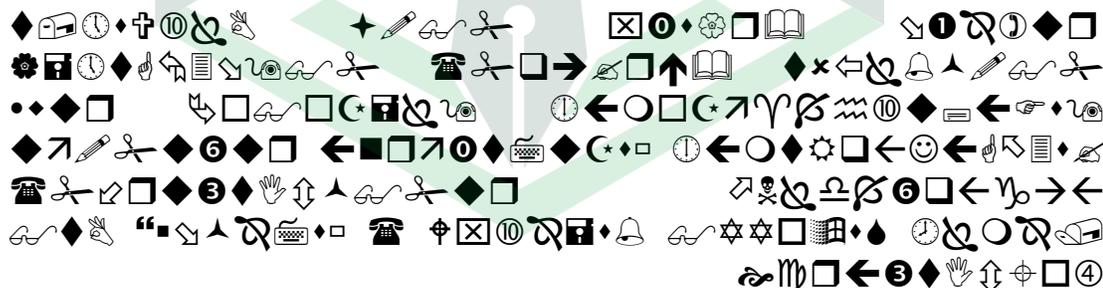
Undang-Undang Guru dan Dosen yang ditetapkan pada Nomor 14 Tahun 2005 bagian penjelas disebutkan bahwa di dalam kegiatannya baik di dalam kelas maupun di luar kelas mempunyai tugas yang cukup berat. Guru yang ideal memiliki 3 (tiga) tugas utama yang harus dilaksanakan, antara lain: (1) tugas di bidang profesi, meliputi sebagai pendidik, pengajar dan pelatih; (2) Tugas di bidang kemanusiaan, antara lain menjadi orang tua kedua di sekolah, sebagai idola para siswa lebih-lebih siswa Madrasah Ibtidaiyah dan memberi motivasi bagi para siswa untuk belajar; dan (3) Tugas guru di bidang kemasyarakatan yaitu

¹⁶UU No. 14 Th. 2005, *op. cit.*, h.77

mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral Pancasila, mencerdaskan bangsa Indonesia.¹⁷

Pandangan Al-Ghazali tentang guru, bahwa pekerjaan seorang guru sangat mulia karena mengolah manusia yang dianggap makhluk paling mulia dari seluruh makhluk Allah. Guru lebih mulia lagi kerana mengolah bagian anggota manusia yang mulia, yaitu menyempurnakan akal, jiwa dan memurnikannya untuk mendekat kepada Allah. Menurut beliau perbuatan mendidik atau mengajar merupakan perintah yang wajib dilaksanakan, barang siapa mengelak dari kewajiban tersebut diancam dengan siksa kekangan api neraka. Namun apabila dilaksanakan kewajiban tersebut Allah akan memberikan pahala, sebagai amal jariyah dan amal kebajikan yang mendatangkan maghrifah dari Allah.¹⁸

Perintah untuk mendidik atau mengajar terdapat Q.S Ali Imron/ 187:



Terjemahnya:

¹⁷Sahertian, *op. cit.*, h. 6-8.

¹⁸Nur Uhbiyati, Dra. Hj. dan Abu Ahmadi, Drs.H. *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), h. 75-77

dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji itu.¹⁹

Ciri-ciri guru yang profesional menurut Richey (dalam Peningkatan Profesi Mengajar) adalah sebagai berikut: (a) Guru bertugas memanusiakan manusia lebih dari sekedar mencari nafkah pribadi; (b) mempunyai kualifikasi sebagai guru yang profesi mengajar; (c) memiliki pemahaman dan ketrampilan yang tepat; (d) memiliki publikasi professional agar mutu mengajarnya optimal; (e) selalu ingin meningkatkan dirinya setiap saat dalam jabatannya dan (f) memiliki standar dan petunjuk kode etik jabatan.²⁰

Selain tugas pokok guru juga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan teruma untuk mendidik, membina dan melatih siswanya. Mendidik dan membimbing siswa tentang kedisiplinan, memiliki rasa tanggung jawab, kemandirian dan memiliki tenggang rasa yang kuat perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh.

Seorang guru harus memiliki rasa asah, asih dan asuh. Maksudnya dari ketiga hal tersebut merupakan roh profesi guru. Bila seorang guru meninggalkan ketiga hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya guru tersebut sudah mati, tidak mempunyai roh lagi.

2. Profil Guru Ideal Madrasah Ibtidaiyah

¹⁹Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 145.

²⁰Depdikbud, *Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar*, 1997, (Jakarta), h. 2-3

Pengertian tentang profil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pandangan dari samping, (tentang wajah seseorang), raut muka atau tampang, penampang (tanah, gunung dsb), pengertian ini yang dimaksud dengan profil adalah tampang atau wajah, sosok seseorang atau suatu penampilan seseorang dalam bertindak, berbuat dan bertingkah laku.²¹

Pengertian tentang guru adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar, mendidik, membimbing serta memberikan motivasi terhadap siswa baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.²²

Pengertian tentang madrasah ibtidaiyah adalah jenjang pendidikan yang paling rendah sederajat dengan sekolah dasar yang langsung di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ibtidaiyah merupakan pondasi atau landasan bagi jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan demikian pengertian profil guru ideal madrasah ibtidaiyah dapat disimpulkan adalah seseorang yang mempunyai tugas pokok mengajar, mendidik, membimbing serta memberikan motivasi semangat belajar siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang berlatar belakang pendidikan agama Islam atau pendidikan keagamaan lebih diutamakan selain pendidikan umum lainnya.

Profil guru ideal madrasah ibtidaiyah dalam perspektif siswa, adalah sosok

²¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 1416.

²²Depdikbud, *op. cit.* h. 228,

seseorang yang menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan 4 (empat) kompetensi, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian seperti telah diuraikan di atas. Sesuai dengan perspektif siswa Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi adalah kewenangan atau kemampuan atau suatu kecakapan seseorang untuk menentukan atau memutuskan suatu masalah.²³

Guru memiliki 3 kompetensi yang harus terpenuhi baik standar kompetensi guru sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama di antaranya adalah (1) komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan, (2) komponen kompetensi akademik/vokasional, dan (3) komponen kompetensi pengembangan profesi. Dari ketiga komponen kompetensi tersebut yang akan digunakan oleh peneliti sebagai pedoman melaksanakan penelitian ini, atau sebagai instrumen data ke responden.²⁴

Merujuk tentang pengertian kompetensi menurut Charles E. Johnson yang dilangsir dalam buku Uzer Usman kompetensi adalah merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak yang sangat berarti. Pendapat tersebut memperoleh dukungan dari MC. Leod 1989, kompetensi perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang

²³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *op. cit.*, h. 669.

²⁴Soewondo, *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. h. 54.

diharapkan.²⁵

Jadi yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya secara bertanggung jawab, serta mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara tepat dan akurat.

Jenis-jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Personal

Kompetensi personal disebut juga kompetensi pribadi, yaitu seorang guru yang mampu dan mau bercermin pada dirinya sendiri (*self concept*). Kompetensi personal meliputi (a) mampu mengembangkan kepribadian, (b) mampu berinteraksi dan berkomunikasi, (c) mampu melaksanakan bimbingan dan penyuluhan (d) mampu melaksanakan dan membuat administrasi sekolah dan (e) mampu melaksanakan penelitian sederhana.²⁶

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional (*professional concept*) menjadi seorang guru memiliki sarana penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada era pembangunan ini. Kompetensi profesional meliputi (a) mampu menguasai landasan pendidikan, (b) menguasai materi pelajaran, (c) mampu menyusun program

²⁵Uzer Usman, *op. cit*, h. 16

²⁶*Ibid*, h.17

pengajaran, (d) mampu melaksanakan program pengajaran dan (e) mampu menilai proses dan hasil kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.²⁷

Selain kompetensi profesional seorang guru harus mampu memiliki 10 kompetensi dasar antara lain (1) mampu menguasai bahan pelajaran yang disajikan, (2) mampu mengelola kelas, (3) mampu mengelola program belajar mengajar, (4) mampu menggunakan media atau sumber belajar, (5) mampu menguasai landasan kependidikan, (6) mampu mengelola interaksi belajar mengajar, (7) mampu menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran, (8) mampu mengenal fungsi program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, (9) mampu mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan (10) mampu memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna pengajaran.²⁸

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial (*social concept*) yang harus dimiliki bagi seorang guru adalah (a) mampu berpartisipasi terhadap lembaga dan organisasi di masyarakat, (b) mampu melayani dan membantu memecahkan masalah yang muncul di masyarakat, (c) mampu menghormati dan menyesuaikan diri dengan adat kebiasaan di lingkungan masyarakat, (d) mampu menerima dan melaksanakan peraturan negara dengan sifat korektif dan membangun, (e) mampu menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam

²⁷*Ibid*

²⁸Sahertian, *op. cit* h. 5.

Pancasila dan (f) mampu mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral pancasila.²⁹

Selain yang telah disebutkan di atas Sahertian menambahkan bahwa profil guru dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu melalui konteks sejarah, kontek budaya dan konteks profesional. Melihat konteks sejarah guru merupakan pendidik yang mengandung makna pelayan yang luhur. Fungsinya melayani siswa keiatan pembelajaran di kelas.

Ditinjau dari sudut konteks budaya masyarakat beranggapan guru merupakan orang yang paling banyak tahu tentang berbagai hal, partisipasi terhadap masyarakat sangat tinggi, sehingga disegani dan dihormati masyarakat.

Bagaimana guru memberikan pembelajaran kepada siswa untuk meningkatkan proses belajar dan mampu mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut.

4. Kompetensi Paedagogik

Kemampuan guru dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa (Paikem).

Pembelajaran yang efektif tentu saja guru harus pandai dan tepat dalam memilih pendekatan dan metode pembelajaran. Proses pembelajaran menuntut guru untuk mengembangkan atau merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Pendekatan pebelajaran yang digunakan harus berorientasi kepada

²⁹Depdikbud, *Penyelenggaraan Pendidikand di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Balai Pustaka: 1997), h. 20.

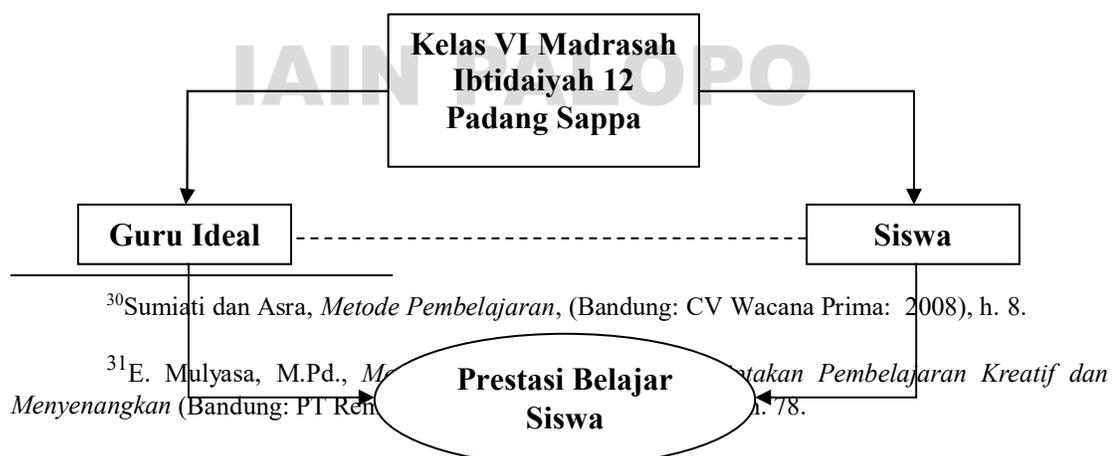
siswa. Peran guru bergeser dari menentukan “apa yang akan dipelajari” ke “bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa”. Pengalaman belajar siswa dapat diperoleh melakukan mengeksplorasi lingkungan dengan cara berinteraksi aktif dengan teman, lingkungan dan nara sumber lain.³⁰

Guru yang ideal dalam pembelajaran memiliki variasi, sehingga siswa tidak bosan, selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.³¹

Guru seperti inilah yang diharapkan mampu untuk memberikan contoh kepada guru yang lain demi terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan materi yang diajarkan sampai kepada murid dengan baik.

B. Kerangka Pikir

Untuk lebih memperjelas siklus penelitian ini dapat dilihat pada kerangka pikir sebagai berikut:



Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa siswa dalam hal ini siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu memandang ciri guru ideal pada guru mereka sehingga jika siswa mengolompokan ke guru tersebut ke dalam guru ideal akan semakin mudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh sekolah.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogis.

1. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah remaja.

2. Pendekatan pedagogis yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan menggunakan tema-tema kependidikan yang relevan dengan pembahasan seperti peran pendidikan agama sebagai lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif yang menganalisis data secara mendalam berdasarkan angka tentang profil guru ideal dalam perspektif siswa kelas VI madrasah ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah 30 orang yang terdiri dari 10

orang guru dan 20 siswa.

C. *Sumber Data*

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.¹ Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.

Agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari obyek penelitian yang disebut situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mereka yang ikut terlibat dalam kegiatan pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu:

a. Guru yang dimaksud adalah guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, Baik yang PNS maupun yang non PNS, yang berada dalam lingkungan Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

¹Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 216.

b. Peserta didik yang dimaksud adalah seluruh peserta didik yang terdaftar di Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yang mengikuti proses belajar mengajar.

c. Pihak lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti di Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi, baik bersumber dari buku-buku, atau sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan tema pembahasan skripsi ini. Penelusuran referensi yang dimaksudkan di sini adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan mengutipnya, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Teknik penelusuran referensi bertujuan untuk mendapatkan data-data yang masih berserakan di berbagai referensi yang ada.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini penulis mempergunakan instrumen penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat mengumpulkan data-data yang dipergunakan sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase suatu hasil penelitian, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Adapun instrumen yang penulis pergunakan pada penelitian di lapangan sesuai dengan obyek pembahasan skripsi ini adalah angket, pedoman wawancara serta catatan observasi. Ketiga instrumen penelitian tersebut digunakan karena

pertimbangan praktis yang memungkinkan hasil penelitian menjadi lebih valid dan reliabel.

Untuk mengetahui lebih jelas, penulis akan menguraikan secara sederhana, ketiga bentuk instrumen itu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk membuat jenis observasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi nonsistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Jadi, instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian adalah teknik angket sebagai metode pokok, sedangkan wawancara dan observasi adalah merupakan metode pelengkap.²

2. Angket

Kuisisioner dapat dipandang sebagai suatu teknik penelitian yang banyak

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta, 2002),, h. 19.

mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali dalam pelaksanaannya. Angket dilaksanakan secara tertulis sedangkan wawancara secara lisan.

Menurut Suharsimi Arikunto mendefinisikan angket sebagai sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.³

Menurut penulis, angket adalah teknik-teknik pengumpulan data pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan oleh penulis. Angket sering lebih baik digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan tehnik wawancara, karena dalam wawancara peneliti mengadakan kontak langsung. Berikut ini kelebihan angket sebagai berikut :

- a. Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel.
- b. Dalam menjawab pertanyaan melalui angket, responden dapat lebih leluasa, karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dengan responden.
- c. Setiap jawaban dapat diperkirakan terlebih dahulu, karena tidak terikat oleh secepatnya waktu yang diberikan pada responden untuk menjawab pertanyaan sebagaimana dalam wawancara.
- d. Data yang terkumpul dapat lebih mudah dianalisis karena pertanyaan yang

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 121.

diajukan kepada setiap responden adalah sama.

Angket di samping mempunyai beberapa kelebihan juga mempunyai kekurangan-kekurangan sebagai berikut :

- a. Pemakaian angket terbatas pada pengumpulan pendapat atau fakta yang diketahui responden yang dapat diperoleh dengan jalan lain.
- b. Sering terjadi angket diisi oleh orang lain, bukan responden, ini bisa terjadi jika peneliti lalai.⁴

3. Wawancara

Pedoman wawancara, salah satu bentuk atau instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden. Oleh sebab itu, jika teknik digunakan dalam penelitian, maka perlu terlebih dahulu diketahui sasaran, maksud masalah yang dibutuhkan oleh si peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berkaitan dan adakalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara kepada responden perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Responden yang diwawancarai sebaiknya diseleksi agar sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- b. Waktu berwawancara sebaiknya dilakukan sesuai dengan kesediaan responden.
- c. Permulaan wawancara sebaiknya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan

⁴Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Cet. X; Bandung : Angkasa, 1993), h. 69.

maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan.

d. Jika berwawancara, peneliti sebaiknya berlaku seperti orang yang ingin tahu dan belajar dari responden.

e. Jangan sampai ada pertanyaan yang tidak diinginkan oleh responden (membuat malu responden).⁵

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dipahami bahwa wawancara sebagai salah satu bentuk instrumen penelitian yang berfungsi memperoleh data yang dibutuhkan di lapangan. Dengan demikian, instrumen penelitian dengan wawancara juga sangat menunjang dalam pengumpulan data.

4. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data melalui penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, dan lain-lainnya.⁶

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara mendalam yang berkaitan dengan tema penelitian.

IAIN PALOPO

⁵Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 53.

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1990), h. 136, 193

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. *Library Research*, yaitu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku yang erat kaitannya dengan materi-materi yang akan dibahas dengan menggunakan kutipan sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung yakni mengutip suatu buku sesuai dengan aslinya tanpa mengubah redaksi dan tanda bacanya.
- b. Kutipan tidak langsung yakni mengambil ide dari satu buku sumber, kemudian merangkumnya ke dalam redaksi penulis tanpa terikat pada redaksi sumber sehingga berbentuk ikhtisar atau ulasan.

2. *Field research*, yaitu suatu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian lapangan di daerah tertentu, dalam hal ini penulis menggunakan cara sebagai berikut :

- a. Interview, yakni melakukan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab kepada beberapa responden dari guru-guru atau siswanya sendiri.
- b. Angket, yakni suatu pengumpulan data yang bersifat persepsi, pendapat dan sikap yang berhubungan dengan diri informan.
- c. Dokumentasi, yakni suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam pengelolaan data atau analisis data yang telah terkumpul dan dalam mengambil keputusan dari data yang telah tersedia menjadi susunan pembahasan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Teknik induktif, yaitu pengolahan data dengan bertitik tolak dari data yang bersifat umum kemudian mengulasnya menjadi suatu uraian yang bersifat khusus.
2. Teknik deduktif, yaitu analisa yang berawal dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian dirumuskan ke dalam suatu kesimpulan yang bersifat umum.
3. Teknik komparatif, yaitu dengan jalan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain, kemudian memilih salah satu data tersebut yang dianggap kuat untuk suatu kesimpulan yang bersifat obyektif.
4. Distribusi frekuensi yaitu teknik analisis data dengan cara mempresentasikan data penelitian untuk membuktikan kebenaran secara keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Jumlah frekuensi

N : Responden.⁷

Dari teknik pengolahan data di atas, merupakan suatu analisis yang bersifat

⁷Anas Sujono, *Statistik Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), h. 40.

kualitatif deskriptif sehingga data yang didapatkan dari lapangan/lokasi penelitian diolah dengan menggunakan pada relasi dan dideskripsikan. Data yang didapatkan dalam bentuk dan angka-angka statistik dideskripsikan menjadi kalimat.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa

a. Sejarah singkat MI 12 Padang Sappa

MI 12 Padang Sappa adalah sekolah swasta setingkat dengan SD (Sekolah Dasar) yang berdiri pada tanggal 1 Januari 1977 yang kemudian terdaftar di Kantor Agama Kabupaten Luwu pada tanggal 1 Desember 1986.

MI 12 Padang Sappa merupakan anggota KKM (Kelompok Kerja Madrasah) yang berinduk pada MIN 01 Buntu Batu yang memiliki visi dan Misi mendidik anak dengan corak keagamaan dan pengetahuan umum sebagai prospek jaminan pendidikan ke depan yang menjanjikan. Pengelolaan sekolah mendapat dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat yang terhimpun dalam Komite Sekolah MI 12 Padang Sappa sehingga dapat berapresiasi menjadi layanan pendidikan yang memenuhi standarisasi mutu pendidikan.¹ MI 12 Padang Sappa selama berdirinya sampai sekarang telah mengalami 5 (lima) kali pergantian kepala sekolah yaitu:

¹Profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa.

No	Nama	Tahun menjabat
1	Nurhayati L	2001 s/d 2005
2	Drs. Abdul Razak Ahmad	2005 s/d 2009
3	Habeng	2009 s/d 2003
4	Sjahrir, S.Ag.	2003 s/d 2007
5	Suhaemi, S.Ag.	2007 s/d sekarang

Sumber data: Profil MI 12 Padang Sappa 2013

- 1) Nurhayati L
- 2) Drs. Abd. Rasak Ahmad
- 3) Habeng
- 4) Sjahrir, S.Ag (2003-2007_
- 5) Suahaemi, S.Ag (2007-sekarang)²

b. Visi dan Misi

1) Visi

“Peningkatan SDM yang Berakhlak dan Berbudaya”

- a) Perolehan Hasil Belajar yang Bersaing
- b) Terampil dalam pemanfaatan hasil teknologi
- c) Unggul dalam ibadah, olahraga dan seni
- d) Berbudi pekerti luhur, disiplin, berbudaya dan bertanggung jawab

²*Ibid.*

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menarik
- b) Menimbulkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga madrasah
- c) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami
- d) Aktif dalam kegiatan sosial keagamaan
- e) Membina olahraga bagi siswa secara berkesinambungan
- f) Membina dan menciptakan kondisi bagi siswa untuk bersikap dan berbahasa

3) Program Kerja

a) Perkembangan Manajemen Sekolah

(1) Konsolidasi

Pelaksanaan harmonisasi hubungan secara ke dalam maupun ke luar

(2) Sistem

Mengembangkan pembinaan antar sesama tenaga dengan system kerja secara kolega dengan mengedepankan musyawarah dan keterbukaan (demokratisasi, Transfaransi dan akuntabel).

b) Pengembangan Kurikulum dan Sistem Pengujian

- (1) Mempersiapkan diri dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013
- (2) Pengadaan Perangkat pembelajaran
- (3) Pengolahan dan pemeriksaan hasil ujian
- (4) Pelaksanaan pengajaran pengayaan
- (5) Pelaksanaan pengajaran remedial
- (6) Pelaksanaan ulangan semester

- (7) Pelaksanaan ulangan harian
- (8) Pelaksanaan karyawisata terpadau
- (9) Pendanaan siswa dengan computer
- (10) Pelaksanaan pelatihan penyusunan bahan ajar

c) Pembinaan Kesiswaan

Rincian program:

- (1) Pelaksanaan belajar mengajar pagi
- (2) Pembinaan unit-uniti kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi:
 - Pramuka : Sabtu
 - Olahraga : Selasa, Jum'at
 - Tadarrus al-Qur'an : Selasa, Kamis, dan Sabtu
 - Latihan Dakwah : Senin dan Kamis

d) Kegiatan Kemasyarakatan/Hubungan Masyarakat

- (1) Peringatan hari-hari besar Islam
- (2) Amaliah Ramadan
- (3) Pencarian dana beasiswa dan sponsor untuk menopang pembiayaan kelangsungan pembelajaran
- (3) Sumber Dana (RAPBS)
 - Yayasan
 - Komite
 - Pemerintah
 - Sumber lain yang tidak mengikat

c. Letak geografis

MI 12 Padang Sappa tepatnya di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu berada di ibukota kecamatan. Luas lokasi MI 12 Padang Sappa kurang 9.506 M². Adapun batas-batas lokasi MI 12 Padang Sappa adalah, sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Trans Sulawesi (Palopo-Makassar).
- 2) Sebelah Utara berbatasan dengan Ruko (Panur Com)
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Perumahan warga
- 4) Sebelah Selatan berbatasan Sebelah Timur berbatasan dengan Perumahan warga

Selain hal tersebut diatas, MI 12 Padang Sappa mempunyai penataan halaman pohon hijau dan menyejukkan. Hal inilah yang membuat siswa-siswi MI 12 Padang Sappa merasa nyaman dan betah di sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengelolaan lingkungan pendidikan yang kondusif akan memengaruhi para pelaku pendidikan merasa betah dan bergairah melaksanakan proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran.³

e. Keadaan Guru MI 12 Padang Sappa

Suatu sekolah sangat ditentukan oleh guru pada sekolah itu baik dari segi kualitasnya ataupun segi kuantitasnya. Berikut ini penulis paparkan potensi guru sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikannya.

Tabel 4.1

³Suhaemi, Kepala Sekolah MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 8 Januari 2014.

Keadaan Guru MI 12 Padang Sappa Tahun 2013

NO	NAMA	Jabatan	Ijazah Terakhir	Ket.
1	Suhaemi, S.Ag	Kepsek	S1	PNS
2	Nirwana, S.Pd.I	Guru Kelas V	S1	PNS
3	Sitti Hisbah Jahjah, S.Ag	Guru Mapel	S1	Non-PNS
4	Sitti Supriani, S.Ag	Guru Kelas IV	S1	Non-PNS
5	Nurhidaya, S.Pd.I.	Guru Mapel	S1	Non-PNS
6	Ahmadi, S.Pd.I.	Guru Kelas VI	S1	Non-PNS
7	Nuraini	Guru Kelas III	PGA	Non-PNS
8	St. Maryam	Guru Kelas II	SMA	Non-PNS
9	Juniati	Guru Kelas I	SMA	Non-PNS
10	Helmi Hapik	Guru Mapel	SMA	Non-PNS
11	Jumasril, S.Pd.I.	Guru Mapel	S1	Non-PNS
12	Faisal	Bujang	SMA	Non-PNS
13	Jamaluddin	Satpam	SMA	Non-PNS

Sember Data: Bagian Tata Usaha MI 12 Padang Sappa Desember 2013

Berdasarkan data keadaan guru diatas, maka jumlah guru MI 12 Padang Sappa belum cukup memadai karena seperti yang terlampir pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah guru PNS hanya 2 orang saja, selebihnya hanya guru tetap/honorar.

e. Keadaan Siswa di MI 12 Padang Sappa

Untuk tahun ajaran 2013 siswa MI 12 Padang Sappa berjumlah 83 orang siswa yang berasal dari wilayah setempat. Untuk lebih jelasnya kondisi siswa MI 12 Padang Sappa dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa MI 12 Padang Sappa Tahun Ajaran 2013

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	9	7	16
2	II	9	7	16
3	III	7	5	12
4	IV	7	5	12
5	V	3	4	7
6	VI	15	5	20
Jumlah		50	33	83

Sumber Data: Bagia Tata Usaha MI 12 Padang Sappa Desember 2013

f. Keadaan Sarana dan Prasaran MI 12 Padang Sappa

Mengingat betapa pentingnya sarana dan prasarana dalam hal peningkatan mutu sekolah, maka sebagai kepala sekolah senantiasa berusaha melengkapi saran dan prasarana yang dibutuhkan, baik itu melalui permohonan bantuan kepada pemerintah ataupun melalui swadaya sekolah. Tak dapat dipungkiri bahwa, sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah pengaruh sekolah dimata orang tua dan siswa untuk melanjutkan studi di MI 12 Padang Sappa . Berikut ini penulis memaparkan keadaan sarana dan prasarana MI 12 Padang Sappa .

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana Administrasi
dan Pendidikan MI 12 Padang Sappa

No	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Gedung Belajar	-	-	-	-
2	Ruang Kelas	1	5	-	6
3	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
4	Musallah	-	1	-	1
5	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
6	Ruang Komputer	-	-	-	1
7	Kamar Mandi/WC	2	-	-	2
8	Ruang UKS	-	1	-	1
9	Ruang Wakil Kepsek	1	-	-	1
10	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MI 12 Padang Sappa

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana Olahraga

No.	Nama Olahraga	Keadaan	Jumlah
1.	Lapangan Bola Volly	Baik	1
2.	Lapangan Lompat Jauh	Baik	1
3.	Lapangan Sepak Takraw	Baik	1
4.	Lapangan Tennis Meja	Baik	1
Jumlah			4

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MI 12 Padang Sappa 2013

Tabel 4.5
Keadaan Perlengkapan MI 12 Padang Sappa

No.	Nama Barang	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Meja Siswa	75	5	-	80
2	Kursi Siswa	75	5	-	80
3	Meja Guru	15	2	-	17
4	Kursi Guru	15	3	1	19
5	Meja Staf/TU	1	-	-	1
6	Kursi Staf/TU	1	-	-	1
7	Meja Kepsek	1	-	-	1
8	Kursi Kepsek	1	-	-	1
9	Papan Tulis	6	2	-	8
10	Lemari	6	4	-	10
11	Komputer	1	-	-	1

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MI 12 Padang Sappa 2013

g. Kualitas Komunitas siswa

Pertambahan jumlah siswa dari tahun ke tahun semakin bertambah walaupun MI 12 Padang Sappa diapit oleh beberapa SDN dan SD Sederajat. Hal ini disebabkan karena MI 12 Padang Sappa selain sebagai sekolah yang berbasis keagamaan juga berusaha mengejar ketinggalan untuk menuju kualitas sebgaimana yang diharapkan oleh semua kalangan.

2. Profil Guru Ideal dalam Perspektif Siswa Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

Kompetensi sosial (*social concept*) yang harus dimiliki bagi seorang guru adalah mampu berpartisipasi terhadap lembaga dan organisasi di masyarakat, mampu melayani dan membantu memecahkan masalah yang muncul di masyarakat, mampu menghormati dan menyesuaikan diri dengan adat kebiasaan di lingkungan masyarakat, mampu menerima dan melaksanakan peraturan negara dengan sifat korektif dan membangun, mampu menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan mampu mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral Pancasila.

Hasil pengamatan dan penelitian tentang profil guru ideal dalam perspektif siswa kelas VI MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu tahun pelajaran 2013/2014 seperti yang dimaksud di atas secara rinci adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan perspektif responden mengembangkan kepribadian guru di MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu memiliki sikap keteladanan dalam berperilaku, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan sikap-sikap yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil angket responden dengan skor 50 Persen. Berikut persentase responden:

Tabel 4.6
Guru Memiliki Sikap Teladan dalam Berperilaku, Bertakwah Kepada Tuhan, dan Berperilaku Terpuji di MI 12 Padang Sappa

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Memiliki	10	50 %
2	Memiliki	8	40 %
3	Kadang-kadang	2	10%
4	Tidak Memiliki	-	-
Jumlah		20	100 %

Sumber Data: Olah angket Nomor 1

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persentase guru yang memiliki sikap teladan dalam berperilaku, bertakwah kepada Tuhan, dan berperilaku terpuji mendapat jawaban 50 persen dari jawaban lainnya, 40 persen dipilih oleh responden mengenai guru sangat memiliki sikap teladan dalam berperilaku, bertakwah dan terpuji, sedangkan yang memilih kadang-kadang memiliki 10 persen, dan tidak ada yang memilih tidak memiliki. Berdasarkan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memiliki sikap teladan dalam berperilaku, bertakwa kepada Tuhan, dan berperilaku terpuji.

b. Berinteraksi dan berkomunikasi, hasil yang diperoleh berdasarkan perspektif responden guru di Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa memiliki kemampuan untuk mengembangkan profesional, interaksi terhadap sesama guru, siswa bahkan kepada orang lain, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hasil penelitian kriteria menunjukkan cenderung tinggi, dapat dengan melihat hasil persentase berikut:

Tabel 4.7
Guru Memiliki Kemampuan Untuk Mengembangkan Profesional, Interaksi Terhadap Sesama Guru, Siswa bahkan Kepada Orang Lain

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Memiliki	15	75 %
2	Memiliki	4	20 %
3	Kadang-kadang	1	5 %
4	Tidak Memiliki	-	-
Jumlah		20	100 %

Sumber Data: Olah angket Nomor 2

Tabel tersebut menginformasikan bahwa 75 persen responden memilih jawaban guru sangat memiliki kemampuan untuk mengembangkan profesional, interaksi terhadap sesama guru, siswa bahkan kepada orang lain, 20 persen guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan profesional, interaksi terhadap sesama guru, siswa bahkan kepada orang lain, dan guru kadang-kadang memiliki kemampuan untuk mengembangkan profesional, interaksi terhadap sesama guru, siswa bahkan kepada orang lain dipilih oleh 5 persen, adapun guru tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan profesional, interaksi terhadap sesama guru, siswa bahkan kepada orang lain tidak dipilih oleh seorang pun. Berdasarkan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sangat memiliki kemampuan untuk mengembangkan profesional, interaksi terhadap sesama guru, siswa bahkan kepada orang lain

c. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, guru memberi dorongan terhadap siswa untuk meningkatkan semangat belajar, mampu membantu

memecahkan masalah belajar baik secara klasikal maupun individu, mengembangkan rasa percaya diri kepada siswa. Sesuai angket yang diajukan ke responden hasil yang diperolehnya adalah:

Tabel 4.8
Guru Memiliki Kemampuan Untuk Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan
Kepada Siswa

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Memiliki	5	25 %
2	Memiliki	10	50 %
3	Kadang-kadang	5	25 %
4	Tidak Memiliki	-	-
Jumlah		20	100 %

Sumber Data: Olah angket Nomor 3

Tabel tersebut menggambarkan bahwa: guru memiliki kemampuan untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa mendapat jawaban 50 persen, sedangkan jawaban guru sangat atau kadang-kadang memiliki kemampuan untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa mendapat jawaban yang sama yaitu 25 persen, dan yang memilih guru tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa tidak ada. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kemampuan untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa

d. Menyiapkan administrasi pembelajaran. Sebelum guru melaksanakan tugas, yaitu mengajar diharuskan membuat program dan rencana pembelajaran yang disebut dengan program semester, program tahunan, rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP), silabus absensi siswa dan lain- lainnya, masih banyak administrasi lainnya. Diharapkan dengan mengerjakan administrasi ini, guru tidak banyak melakukan kesalahan- kesalahan. Dari hasil pengamatan dan menyebar angket ke responden menunjukkan hasil yang cenderung tinggi. Maksudnya bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa sebagian besar mengerjakan administrrasi sekolah, dan bila dipersentasekan dapat dilihat pada jawaban berikut:

Tabel 4.9
Guru Memiliki Kemampuan Untuk Menyiapkan Administrasi Pembelajaran

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Memiliki	13	65 %
2	Memiliki	5	25 %
3	Kadang-kadang	2	10%
4	Tidak Memiliki	-	-
Jumlah		20	100 %

Sumber Data: Olah angket Nomor 4

Jawaban responden tersebut mengungkapkan bahwa guru sangat memiliki kemampuan untuk menyiapkan administrasi pembelajaran dipilih oleh responden sebanyak 65 persen, 25 persen dipilih oleh responden berdasarkan jawaban guru memiliki kemampuan untuk menyiapkan administrasi pembelajaran dan guru kadang-kadang memiliki kemampuan untuk menyiapkan administrasi pembelajaran dipilih oleh responden sebanyak 10 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sangat memiliki kemampuan untuk menyiapkan administrasi pembelajaran

e. Menguasai materi pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran secara aktif, kreatif inovatif dan juga menyenangkan bagi para siswa sehingga tidak jenuh dan tegang, maka setiap guru harus menguasai kurikulum madrasah Ibtidaiyah, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung tidak banyak melakukan kesalahan. Berdasarkan hasil angket tentang penguasaan bahan pengajaran guru di Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa dapat diuraikan bahwa guru menguasai materi pelajaran bernilai 50 persen, guru yang mendapat jawaban sangat menguasai bernilai 25 persen, sedangkan yang memberikan jawaban kadang-kadang menguasai bernilai 25 persen dan yang memilih guru tidak menguasai materi pembelajaran bernilai 0. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada jawaban tabel berikut:

Tabel 4.10
Guru Menguasai Materi Pembelajaran

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Menguasai	10	50 %
2	Menguasai	5	25 %
3	Kadang-kadang	5	25 %
4	Tidak Menguasai	-	-
Jumlah		20	100 %

Sumber Data: Olah angket Nomor 5

f. Menjalin menjaga hubungan yang harmonis. Guru yang ideal mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa, dan mengatur suasana belajar yang aman dan nyaman. Guru perlu menjaga hubungan baik antara guru dengan siswa dan guru dengan teman sejawat secara harmonis. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden

berpendapat bahwa hubungan harmonis selalu dijaga oleh guru di MI 12 Padang Sasppa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dengan melihat tabel berikut:

Tabel 4.11
Guru Menjaga Hubungan yang Harmonis

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Menjaga	10	50 %
2	Menjaga	10	50 %
3	Kadang-kadang	-	- %
4	Tidak Menjaga	-	-
Jumlah		20	100 %

Sumber Data: Olah angket Nomor 6

Jawaban responden tersebut mengungkapkan bahwa guru sangat menjaga hubungan yang harmonis dipilih oleh responden sebanyak 50 persen dan sama dengan jawaban bahwa guru menjaga hubungan yang harmonis dan guru kadang-kadang menjaga hubungan yang harmonis dipilih oleh responden sebanyak 0 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sangat menjaga hubungan yang harmonis dalam pembelajaran di sekolah.

g. Menilai dan memuji hasil dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan siswa. Berdasarkan pendapat siswa kelas VI bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa mampu mendorong motivasi siswa untuk lebih giat belajar. Guru tidak segan memberikan pujian dan memberi nilai terhadap hasil karya siswa, sehingga siswa pun mau dan ingin berbuat baik lebih banyak lagi. Hasil angket ke responden menunjukkan bahwa:

Tabel 4.12
Guru Menilai Dan Memuji Hasil Dalam Proses Belajar Mengajar Yang Dilaksanakan Siswa

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat menilai dan memuji	10	50 %
2	Menilai dan memuji	-	-
3	Kadang-kadang	10	50 %
4	Tidak Menilai dan memuji	-	-
Jumlah		20	100 %

Sumber Data: Olah angket Nomor 7

Berdasarkan jawaban responden tersebut mengungkapkan bahwa sangat menilai dan kadang-kadang menilai dan memuji hasil dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan siswa bernilai sama yaitu 50 persen, sedangkan pilihan jawaban lainnya tidak ada satu pun responden yang memilihnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru sangat atau kadang-kadang menilai dan memuji hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran.

Dari keseluruhan sub variabel dalam penelitian ini secara umum para responden beranggapan bahwa profil guru ideal dalam perspektif siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah 12 Padanga Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu tahun pelajaran 2013/2014 cenderung kriteria tinggi, yaitu dapat digambarkan pada hasil rata-rata mencapai peresentasi 85,38 %.

Peneliti mengamati dari hasil kegiatan penelitian ini, bahwa dalam kenyataannya terjadi perbedaan pendapat atau perbedaan anggapan responden terhadap profil guru ideal dalam perspektif siswa kelas VI MI 12 Padang Sappa

Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, perbedaan ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor, antara lain:

- a. Adanya perbedaan ciri khas responden baik perbedaan fisik maupun dinamika psikis dari masing-masing responden, seperti rasa takut, perasaan keraguan dalam menjawab dan lain sebagainya.
- b. Adanya keterbatasan ilmu pengetahuan kedalaman wawasan responden terhadap pertanyaan pada angket yang dikerjakan.

Meskipun demikian apapun hasil temuan pada penelitian ini responden sudah menjawab, memberikan masukan maupun pendapatnya pada kriteria jawaban sebagaimana yang diuraikan pada halaman-halaman sebelumnya. Maka perlu diperhatikan bahwa profil guru tentang sikap maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, di lingkungan tempat tinggal maupun di masyarakat luas akan diteladani oleh siswa, orang tua siswa maupun masyarakat. Sehingga profil guru ideal sesuai perspektif siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

3. Pengaruh Profil Guru Ideal Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

Di dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk itu, orang kemudian mengembangkan

berbagai pengetahuan, Misalnya psikologi pendidikan, metode mengajar, pengelolaan pengajaran dan ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar itu.

Dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari, guru tidak jarang menjumpai beberapa siswa yang malas belajar, tidak bersemangat bahkan kurang gairah untuk belajar, berusaha dan bersemangat belajar. Semakin besar dorongan dan minat belajar seseorang, semakin besar pula hasil-hasil yang akan dicapai. Demikian, pula dengan hal-hal lain.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing diperlukan adanya peranan dari guru yaitu senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan-kegiatan interaksi belajar mengajar dipandang sebagai sentral dari peranannya sebagai guru, sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak diluangkan untuk proses belajar mengajar.

Setiap guru seharusnya dapat mengajar di depan kelas. Bahkan mengajar itu dapat dilakukan pula pada sekelompok siswa di luar kelas atau di mana saja. Mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasainya serta tampil melaksanakan mengajar itu.

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, oleh sebab langsung berhubungan dengan kinerja

yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini. Beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini dan harus dimiliki oleh setiap pendidik terutama yang ada di MI 12 Padang Sappa adalah di antaranya⁴:

- a. Kemampuan untuk menguasai landasan pendidikan, Misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikulum, dan tujuan pembelajaran.
- b. Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, Misalnya paham tentang tahap perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar, dan lain sebagainya.
- c. Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
- d. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- e. Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- f. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- g. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
- h. Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, Misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan, dan penyuluhan.

Selain dari kompetensi-kompetensi yang telah dikemukakan di atas, maka seorang guru juga harus memiliki kompetensi sosial kemasyarakatan. Kompetensi ini

⁴Suhaemi, Kepala Sekolah MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 8 Januari 2014.

berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial meliputi⁵:

- a. Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- b. Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
- c. Kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok.⁶

Beranjak dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan. Dalam artian bahwa dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan memudahkan siswa dalam menerima pelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah, seperti dalam penyajian sebuah metode pengajaran yang tepat akan memudahkan guru dan siswa dalam menyajikan dan menerima materi pelajaran.

Menurut Ahmadi wali kesal VI MI 12 Padang Sappa menyatakan bahwa:

“Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan dalam mengajar. Dengan persiapan mengajar guru akan mantap di depan kelas, perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, sehingga dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.”⁷

⁵Nirwana, Guru Kelas V MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 8 Januari 2014.

⁶ *Ibid*, h. 146

⁷Ahmadi. Guru MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, Tanggal 10 Januari 2014.

Jadi, dapat dipahami bahwa guru sebagai perencana pengajaran, diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu, ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan sebagainya.

Bahan pengajaran yang telah diolah dan dipersiapkan sedemikian rupa, itu akan kurang berarti jika disampaikan dengan cara yang kurang tepat. Maka dari itu, hendaknya ia mengetahui secara baik metode-metode mengajar dan menerapkannya dengan tepat. Guru hendaknya menggunakan berbagai macam cara dalam mengajar dan mendidik siswa-siswanya, sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemajuan mereka. Untuk itu guru perlu sekali mengetahui perbedaan masing-masing individu. Kalau tidak, akibatnya akan fatal sebagaimana seorang dokter yang mengobati pasien-pasiennya dengan cara dan memberi obat yang sama.

Sementara Sitti Supriani selaku wali kelas IV menyatakan bahwa:

“Seorang guru harus memiliki kompetensi berupa keberanian menghadapi siswa-siswanya, juga masalah-masalah yang timbul waktu proses belajar mengajar berlangsung. Keberanian menumbuhkan kepercayaan diri sendiri, sehingga guru dapat berwibawa di depan kelas, maupun di luar sekolah. Kewibawaan guru menyebabkan segala cita-cita yang ditanamkan kepada siswa akan diperhatikan dan diresapkan oleh siswa yang bersangkutan”.⁸

Dari pernyataan kedua guru MI 12 Padang Sappa tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan prestasi belajar siswa sangat ditentukan oleh

⁸Sitti Supriani. Guru MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, Tanggal 11 Januari 2014.

profil guru ideal. Karena poin-poin tersebut hanya dimiliki oleh guru ideal, Di samping itu, guru juga harus bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang profil guru ideal dalam perspektif siswa Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu maka diperoleh nilai sebagai berikut:

1. Guru Memiliki Sikap Teladan dalam Berperilaku, Bertakwah Kepada Tuhan, dan Berperilaku Terpuji di MI 12 Padang Sappa mendapat jawaban terbanyak “memiliki” sebanyak 50%.
2. Guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan profesional, interaksi terhadap sesama guru, siswa bahkan kepada orang lain, responden memilih jawaban “sangat memiliki” dengan skor 50%.
3. Guru memiliki kemampuan untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa mendapat jawaban “memiliki” dengan jawaban 66%.
4. Guru memiliki kemampuan untuk menyiapkan administrasi pembelajaran Mendapat jawaban “sangat memiliki” sebanyak 76%
5. Guru menguasai materi pembelajaran mendapat jawaban “menguasai” sebanyak 50 %
6. Guru menjaga hubungan yang harmonis mendapat nilai 50 % dari jawaban “sangat menjaga”

7. Guru menilai dan memuji hasil dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan siswa mendapat jawaban “kadang-kadang” mendapat jawaban 50%.

Adapun pengaruh profil guru ideal terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu adalah peningkatan prestasi siswa sangat berpengaruh pada profil ideal guru karena semakin cerdas dan terampil seorang guru dalam mendidik siswa maka siswa akan menghasilkan prestasi yang baik.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan bab-bab sebelumnya, maka penulis menetapkan beberapa kesimpulan:

1. Profil Guru Ideal dalam Perspektif Siswa Madrasah Ibtidaiyah 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu meliputi:

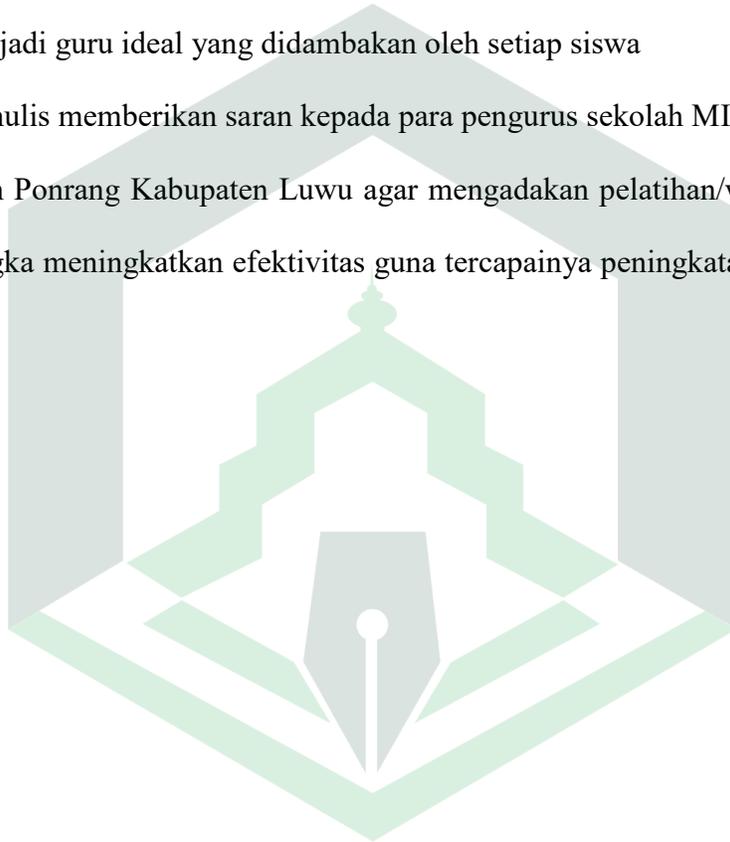
- a. Memiliki sikap keteladan dalam berperilaku, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan sikap-sikap yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari
- b. Berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan warga sekolah
- c. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan pada siswa
- d. Menyiapkan administrasi pembelajaran
- e. Menguasai materi pembelajaran
- f. Menjalin menjaga hubungan yang harmonis
- g. Menilai dan memuji hasil dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan siswa

2. Peningkatan prestasi belajar siswa berpengaruh pada profil guru ideal hal ini ditandai dengan semakin cerdas dan terampil seorang guru dalam mendidik siswa maka siswa akan menghasilkan prestasi yang baik.

B. Saran-saran

Penulis akan mengemukakan saran yang kiranya dapat berguna bagi Lembaga MIS 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yakni:

1. Hendaknya para guru lebih meningkatkan kualitas diri sehingga memenuhi syarat menjadi guru ideal yang didambakan oleh setiap siswa
2. Penulis memberikan saran kepada para pengurus sekolah MI 12 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu agar mengadakan pelatihan/workshop internal dalam rangka meningkatkan efektivitas guna tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Cet. X; Bandung : Angkasa, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Atmodiwirio. *Manajemen Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta:Ardadiryaya Jaya,1990.
- Az-Zarnuji, Syaikh. *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.1995 .
- Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi*, Jakarta: Rineka, 2000.
- Darmuin dan Abdul Wahid. *Profesionalisme Guru dan Tuntutan Modernitas*, Semarang: Need's Press, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka. 2008.
- Depdibud. *Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta,1997.
- _____. *Peningkatan Profesi Mengajar*,Malang:PPGP IPS dan PMP 1984.
- Depdiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tentang Standar Isi, Nomor 23 TentangStandar Kompetensi Lulusan dan Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Mendiknas Nomor 22 dan 23*, Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen, 2008.
- Hasan, Ahmad Makki. *Ciri Guru Ideal Era Globalisasi dalam Pendidikan Karakter Di Zaman Keblinger (Mengembangkan Visi Guru sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidikan Karakter*, Cet. I; Jakarta: PT Grasindo, 2009.
- Mardalis. *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-6, 2007.
- Poerbawakatja, Soegarda. *Ensiklopedia Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Gunung Agung.
- Soewondo. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*.

- Sahertian. *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali 1992. Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima: 2008.
- Sujana. *Metodik Statistik*, Cet. V ; Bandung : PN. Tarsito, 1993.
- Sumanto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research*, Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1990.
- Sujono, Anas. *Statistik Pendidikan*, Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Uhbiyati, Nur dan Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Kloang Klede Putra Timur bekerjasama dengan Koperasi Primer Praja Mukti I Depdagri, 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta:bp. Pustaka Candra, 2006.



IAIN PALOPO